

## Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen dan Unsur-unsur Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

Dedik<sup>1</sup>, Annisa Hasanah Nasution<sup>2</sup>, Cindri Madelta<sup>3</sup>, Siti Khairuna Salwa Lubis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: [ipsi.pelatihan@gmail.com](mailto:ipsi.pelatihan@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen dalam konteks lembaga pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen yang diulas mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang kesemuanya merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan institusi pendidikan. Selain itu, makalah ini juga membahas unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia (*man*), uang (*money*), bahan/material (*material*), metode (*method*), mesin (*machine*), pasar (*market*), dan waktu (*minutes*), serta bagaimana ketujuh unsur tersebut berperan dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan. Studi ini menyoroti bahwa efektivitas operasional manajemen sangat menentukan kualitas layanan pendidikan. Namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala seperti kurangnya kompetensi SDM, keterbatasan fasilitas dan teknologi, serta permasalahan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pendidikan yang lebih sistematis dan adaptif terhadap dinamika zaman. Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual serta strategi aplikatif dalam mengoptimalkan fungsi dan unsur manajemen pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan pentingnya sinergi antara manajerial yang profesional dengan kebijakan pendidikan yang mendukung agar tercipta lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu.

Kata Kunci: *Efektivitas Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Unsur-unsur Manajemen.*

### ABSTRACT

*This study discusses the application of management functions and management elements in the context of educational institutions. The management functions reviewed include planning, organizing, directing, and controlling, all of which are important elements in achieving the goals of educational institutions. In addition, this paper also discusses the*

*elements of management consisting of humans (man), money, materials, methods, machines, markets, and time (minutes), and how these seven elements play a role in the process of managing educational institutions. This study highlights that the effectiveness of operational management greatly determines the quality of educational services. However, in practice, many educational institutions face obstacles such as lack of HR competence, limited facilities and technology, and funding problems. Therefore, it is necessary to strengthen educational management that is more systematic and adaptive to the dynamics of the times. The writing of this paper aims to provide a conceptual understanding and application strategy in optimizing the functions and elements of educational management. The results of the discussion show the importance of synergy between professional management and supporting educational policies in order to create effective, efficient, and quality-oriented educational institutions.*

*Keywords: Educational Effectiveness, Educational Institutions, Educational Management, Elements of Management.*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan fondasi utama dalam pengelolaan berbagai bentuk organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Qomar, 2007). Dalam dunia pendidikan, manajemen tidak hanya berperan dalam mengatur kegiatan administratif, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu pendidikan secara keseluruhan (Haris, 2021; Mulyasa, 2004). Efektivitas lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan—yang secara umum dikenal sebagai fungsi POAC (Julaiha & Maula, 2018; Kurniadin & Machali, 2014). Fungsi-fungsi tersebut membentuk kerangka kerja sistemik dalam mengelola sumber daya agar tujuan pendidikan tercapai secara efisien (Mufidah, 2007).

Di samping fungsi manajerial, terdapat pula unsur-unsur manajemen yang turut mempengaruhi keberhasilan institusi pendidikan. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan konsep 7M, yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan atau material (*material*), metode (*method*), mesin (*machine*), pasar (*market*), dan waktu (*minutes*). Ketujuh unsur ini menjadi komponen dasar yang perlu diintegrasikan dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi pendidikan (Bafadal, 2004; Mujammil, 2007). Operasionalisasi unsur-unsur ini tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus dijalankan secara terpadu dan sinergis.

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasi manajemen yang efektif. Permasalahan umum yang muncul meliputi rendahnya kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, dan pengelolaan anggaran yang belum optimal (Irawan & Bagyo, 2022; Khoiriah et al., 2023; Salim, 2013). Selain itu, keterlambatan dalam

pengambilan keputusan dan lemahnya manajemen waktu juga sering menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis data. Manajemen yang hanya mengandalkan prosedur administratif tidak lagi cukup untuk menjawab tuntutan zaman (Baihaqi, 2019). Diperlukan penguatan kapasitas manajerial yang mampu menjawab dinamika pendidikan abad ke-21, termasuk dalam aspek teknologi informasi, kompetensi SDM, serta respons terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional (Assingkily & Mesiono, 2019).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali sejauh mana fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen telah dioperasionalkan dalam lembaga pendidikan. Kajian ini tidak hanya penting untuk evaluasi internal lembaga pendidikan, tetapi juga untuk merumuskan strategi perbaikan yang aplikatif dan berkelanjutan. Pendekatan teoretis yang kuat perlu diimbangi dengan pemahaman praktis terhadap dinamika di lapangan.

Penelitian dan analisis terhadap operasionalisasi manajemen pendidikan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam merancang kebijakan dan program. Hal ini menjadi pijakan bagi para pengelola pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pemangku kebijakan, dalam membangun sistem manajerial yang mendukung mutu dan daya saing lembaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengulas secara mendalam penerapan fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kendala aktual yang dihadapi di lapangan. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang model manajemen pendidikan yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada mutu serta keberlanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) (Assingkily, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konsep-konsep teoritis mengenai operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku ajar manajemen, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas manajemen pendidikan serta praktik pengelolaan institusi pendidikan secara umum.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap dokumen dan literatur yang berkaitan dengan fungsi manajemen (POAC), unsur-unsur manajemen (7M: *Man, Money, Material, Method, Machine, Market, Minutes*), serta permasalahan dan tantangan implementasinya dalam lingkungan pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik

analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dari setiap sumber untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang konsep manajemen dalam lembaga pendidikan. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber melalui perbandingan antara berbagai literatur dan teori dari para ahli, seperti George R. Terry, Sondang P. Siagian, dan Usman, serta mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2010). Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap bagaimana teori manajemen dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta untuk merumuskan rekomendasi perbaikan manajerial berdasarkan tantangan aktual yang dihadapi sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan telah dioperasionalkan dalam berbagai bentuk, namun pelaksanaannya masih belum seragam antar lembaga. Empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) umumnya telah dikenal di hampir semua sekolah atau madrasah. Akan tetapi, pada praktiknya, efektivitas penerapan masing-masing fungsi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan dan ketersediaan sumber daya.

Fungsi perencanaan di lembaga pendidikan mencakup penyusunan visi dan misi, perumusan tujuan jangka pendek dan panjang, serta pengembangan program-program strategis seperti kurikulum, peningkatan mutu guru, dan pemanfaatan teknologi (Riyanto, 2019; Syafaruddin et al., 2020). Tantangan dalam tahap ini adalah keterbatasan data yang akurat dan kurangnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan.

Dalam fungsi pengorganisasian, struktur organisasi sekolah memegang peran penting dalam menentukan alur tanggung jawab dan koordinasi antar-unit kerja. Sekolah dengan struktur yang fleksibel dan komunikatif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan (Danniarti, 2017; Rozalena & Kristiawan, 2017). Namun, masih banyak lembaga pendidikan yang belum melakukan delegasi tugas secara optimal, yang menyebabkan beban kerja tidak merata dan lambannya pelaksanaan program.

Fungsi pengarahan, atau *actuating*, terkait erat dengan kemampuan kepala sekolah atau pimpinan lembaga dalam memotivasi dan menggerakkan semua elemen organisasi. Pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan partisipatif terbukti dapat menciptakan iklim kerja yang positif (Citation Setyowati et al., 2023; Hidayat et al., 2020). Akan tetapi, kepemimpinan yang otoriter dan tidak terbuka terhadap ide-ide baru masih menjadi kendala di beberapa sekolah, terutama dalam konteks inovasi pembelajaran.

Fungsi pengawasan menjadi instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas program pendidikan. Pengawasan biasanya dilakukan melalui evaluasi program, supervisi kelas, dan laporan pertanggungjawaban anggaran. Meskipun demikian, pengawasan sering hanya bersifat administratif, tanpa diikuti tindak lanjut perbaikan yang berarti. Hal ini mengurangi dampak positif dari fungsi pengawasan itu sendiri.

Selain empat fungsi utama tersebut, penelitian ini juga mengkaji operasionalisasi tujuh unsur manajemen (7M): manusia (*man*), uang (*money*), material, metode (*method*), mesin (*machine*), pasar (*market*), dan waktu (*minutes*). Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung pada sinergi antara fungsi manajemen dan pengelolaan unsur-unsur tersebut secara terpadu (Rohman & Muna, 2018; Suwakul & Suwarjo, 2014).

Berikut adalah ringkasan hasil analisis fungsi dan unsur manajemen yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Fungsi dan Unsur Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

Komponen	Temuan Utama
Perencanaan	Kurang partisipatif; keterbatasan data; visi-misi belum dijalankan konsisten
Pengorganisasian	Struktur kaku; pembagian tugas belum merata; komunikasi kurang optimal
Pengarahan	Kepemimpinan kurang inspiratif; motivasi guru masih rendah
Pengawasan	Supervisi administratif; tindak lanjut evaluasi lemah
Manusia	Guru kurang melek digital; pelatihan belum merata
Uang	Dana BOS tidak tepat waktu; akuntabilitas belum maksimal
Material	Sarana-prasarana tidak memadai di banyak sekolah
Metode	Masih dominan metode ceramah; kurang variasi strategi pembelajaran
Mesin	Akses teknologi terbatas; literasi digital rendah
Pasar	Kualitas lulusan belum sesuai kebutuhan masyarakat
Waktu	Perencanaan program tidak realistis; kegiatan sering molor

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam pengelolaan manajemen pendidikan terletak pada ketidakseimbangan antara fungsi manajerial dan pengelolaan unsur-unsur pendukungnya. Fungsi perencanaan yang belum berbasis data dan minim partisipasi mengakibatkan banyak program tidak sesuai

kebutuhan aktual. Hal ini diperparah oleh pengorganisasian yang kurang fleksibel dan tidak optimal dalam mendistribusikan peran dan tanggung jawab. Akibatnya, pelaksanaan program cenderung tersendat dan berulang pada masalah yang sama setiap tahunnya. Fungsi pengarahan dan pengawasan pun masih terkendala pada gaya kepemimpinan yang belum adaptif serta lemahnya sistem tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Dari sisi unsur manajemen, permasalahan yang paling mencolok adalah rendahnya literasi teknologi pada tenaga pendidik, keterbatasan sarana fisik dan teknologi, serta masalah penyaluran dana pendidikan yang tidak tepat waktu. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan masih dominannya pendekatan ceramah menunjukkan bahwa inovasi belum berjalan maksimal. Selain itu, unsur pasar dan waktu menunjukkan bahwa banyak sekolah belum mampu menciptakan lulusan yang benar-benar kompetitif di masyarakat, karena program tidak dirancang dengan orientasi jangka panjang dan sering terganggu oleh manajemen waktu yang tidak efisien. Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan sistemik dan integratif dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen serta mengelola semua unsur organisasi secara optimal.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun konsep fungsi-fungsi manajemen (POAC) telah diterapkan di banyak lembaga pendidikan, implementasinya belum sepenuhnya efektif. Fungsi perencanaan masih menjadi tantangan karena banyak sekolah belum menggunakan pendekatan berbasis data dan partisipasi dalam merancang program kerja (Indar et al., 2024; Pratiwi & Amini, 2023). Perencanaan sering kali bersifat formalitas dan tidak menjangkau kebutuhan riil siswa dan guru di lapangan.

Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan masih menunjukkan keterbatasan pada fleksibilitas struktur dan pembagian tugas. Padahal, organisasi pendidikan yang dinamis membutuhkan pembagian peran yang jelas serta alur koordinasi yang efisien agar mampu merespons perubahan dengan cepat. Tanpa pengorganisasian yang efektif, perencanaan yang baik pun sulit diimplementasikan secara optimal (Rivai, 2011).

Dalam hal pengarahan, peran kepemimpinan menjadi sangat menentukan. Pemimpin yang visioner, komunikatif, dan terbuka terhadap perubahan dapat menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Sayangnya, kepemimpinan yang masih kaku dan birokratis ditemukan di sejumlah sekolah, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif guru dalam pembaruan pendidikan (Setiawan & Muhith, 2013).

Fungsi pengawasan juga belum dijalankan dengan pendekatan yang berorientasi perbaikan. Banyak lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi hanya sebagai kewajiban administratif, tanpa mekanisme umpan balik yang mendorong

peningkatan mutu secara berkelanjutan. Evaluasi seharusnya bukan sekadar proses penilaian, melainkan juga sebagai alat refleksi dan perbaikan berkesinambungan.

Dari sisi unsur manajemen, sumber daya manusia (SDM) masih menjadi tantangan terbesar. Guru dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya menguasai teknologi dan strategi pembelajaran inovatif. Program pelatihan sering bersifat seremonial tanpa tindak lanjut yang nyata (Indar et al., 2024; Purba & Ponirin, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM perlu menjadi prioritas utama dalam reformasi manajemen pendidikan.

Permasalahan keuangan juga sangat krusial. Dana operasional sekolah, meskipun tersedia, sering kali terlambat atau tidak digunakan secara akuntabel. Akibatnya, banyak program penting tertunda atau tidak berjalan maksimal. Manajemen keuangan harus transparan, tepat waktu, dan didukung sistem pengawasan yang kuat untuk menjamin efektivitas penggunaan anggaran pendidikan (Gunawan, 2015; Rahman & Mas'ud, 2022).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas fisik dan teknologi yang tidak memadai menghambat terciptanya pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sekolah perlu didukung secara struktural untuk memperbaiki infrastruktur yang mendukung proses pendidikan modern.

Terakhir, pengelolaan waktu dalam dunia pendidikan sering kali belum efektif. Banyak kegiatan sekolah yang tidak berjalan sesuai jadwal karena lemahnya perencanaan atau supervisi. Padahal, waktu adalah sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mulai mengembangkan budaya manajemen waktu yang disiplin dan terukur agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa manajemen merupakan fondasi utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC). Fungsi-fungsi tersebut saling melengkapi dan harus dijalankan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan juga ditentukan oleh pengelolaan unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan konsep 7M: manusia, uang, metode, mesin, material, pasar, dan waktu. Unsur-unsur ini menjadi komponen vital yang harus dikelola secara seimbang dan adaptif agar lembaga pendidikan dapat merespons tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi era digital, tuntutan mutu pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam operasional

manajemen pendidikan, seperti rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, keterbatasan sarana prasarana, keterlambatan dana operasional, serta belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial lembaga pendidikan menjadi keharusan, melalui pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi informasi, reformasi metode pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan.

Dengan manajemen yang terstruktur, profesional, dan berorientasi pada mutu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir* (T. Siregar, Ed.). Penerbit K-Media.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>
- Bafadal, I. (2004). *Peningkatan Profesionalisme Guru MI dalam Manajemen Mutu Berbasis Madrasah*. Bumi Aksara.
- Baihaqi, A. (2019). *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH ADIWIYATA DI MTs NEGERI 6 PONOROGO*. IAIN Ponorogo.
- Citation Setyowati, T., Tyas, W. M., & Qomariah, N. (2023). The Role of Organizational Culture and Pro-fessionalism in Improving Lecturer Performance with Organizational Citizenship Behavior Based on Spiritual (OCBBoS) as Intervening Variables. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(3), 784–801. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.02>
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1468>
- Gunawan, I. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Premiere Educandum*, 5(1), 59–79. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/325>
- Haris, M. A. (2021). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Hidayat, T., Tanjung, H., & Juliandi, A. (2020). Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Muhammadiyah 3 Aek

- Kanopan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2).  
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/189>
- Indar, S. H., Asniwati, A., Baharuddin, I., Hadiningtyas, E. A., & Latief, F. (2024). Organizational Citizenship Behavior Melalui Green Organizational Culture dan Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2).
- Irawan, H., & Bagyo, Y. (2022). *Pengaruh Organizational Culture, Emotional Intelligence, dan Social Intelligence terhadap Employee Engagement (Studi Pada Karyawan Bagian Non-Medis RSUD Universitas Muhammadiyah Malang)*. 5(3), 366.
- Julaiha, S., & Maula, I. (2018). Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2). [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132.  
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mufidah, N. (2007). Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mujammil, Q. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. In Erlangga.
- Mulyasa, M. (2004). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI.
- Pratiwi, S. N., & Amini, A. (2023). Efforts to Increase Lecturer Involvement through Organizational Culture, Transformational Leadership and Economic Prosperity. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 150–164.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4473>
- Purba, I. A., & Ponirin, P. (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 1(2), 101–111.  
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rahman, H. S., & Mas'ud, F. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN ISLAM, BUDAYA ORGANISASI ISLAM TERHADAP KINERJA PERAWAT DENGAN MOTIVASI KERJA ISLAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 976–986. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Rivai, V. dan D. M. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.

- Riyanto, E. (2019). *Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 269–288. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2239>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 76–86. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/1155/983>
- Salim, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*. Sabda Media.
- Setiawan, B. A., & Muhith, A. (2013). Transformational Leadership (Ilustrasi di bidang Organisasi Pendidikan). In *Rajawali Pers*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwakul, N., & Suwarjo, S. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 81–92.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkiy, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>